BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development)* adalah upaya manusia untuk memperbaiki mutu kehidupan dengan tetap berusaha tidak melampaui ekosistem pendukung kehidupannya. Pembangunan berkelanjutan menekankan pada keseimbangan antara dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial. Konsep pembangunan yang berkelanjutan merujuk pada usaha jangka panjang yang berorientasi pada penyediaan sumber daya dan lingkungan yang sehat demi mendukung kehidupan. Konsep ini mulai diimplementasikan sebagai panduan dalam banyak sektor pembangunan di Indonesia. Faktor ekonomi dan sosial menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan. Isu ini penting karena bertujuan menyatukan kepentingan ekonomi dengan keberlanjutan alam, mengubah ekonomi, membantu masyarakat keluar dari kemiskinan, dan menegakkan keadilan. Secara keseluruhan, masyarakat dan negara harus memperhatikan masalah sosial dan lingkungan tanpa mengorbankan keuntungan ekonomi (OJK, 2017). Setiap organisasi harus dapat menjaga keberlangsungan operasionalnya untuk jangka waktu yang panjang dalam dunia usaha yang semakin berkembang dan ketat. Salah satu ukuran penting yang menunjukkan kemampuan ini adalah *financial sustainability*.

Financial sustainability (Keberlanjutan Keuangan) adalah kemampuan suatu organisasi untuk memobilisasi, mengelola, dan menggunakan sumber dayanya secara efisien untuk mencapai tujuan. *Financial sustainability* merupakan kemampuan suatu organisasi untuk memperoleh pendapatan dengan mempertahankan kelangsungan kegiatan usahanya secara stabil dan berkelanjutan untuk menghasilkan keuntungan (Putra *et al*., 2022). *Financial sustainability* terdiri dari dua elemen utama, yaitu pengeluaran dan pendapatan. *Financial sustainability* mencerminkan keadaan keuangan perusahaan yang solid dan terus berlangsung. Konsep ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya tanpa mengorbankan potensi pertumbuhannya di masa depan. Ketepatan dan efisiensi pengelolaan

sumber daya menjadi elemen penting bagi perusahaan untuk terus eksis dan berkembang (Irsyad *et al*., 2025).

Financial sustainability dapat berfungsi sebagai indikator untuk mengevaluasi seberapa efisien sebuah perusahaan. Indikator ini bisa digunakan untuk menilai seberapa cepat institusi tumbuh. Informasi tersebut membantu perusahaan dalam mengambil keputusan mengenai apakah akan terus beroperasi atau menghentikan operasinya (Mar, 2021). Menurut Candrasari *et al*. (2024) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengukuran *financial sustainability* dilakukan menggunakan *Financial Sustainability Ratio* (FSR). *Financial Sustainability Ratio* (FSR) digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan meningkatkan keuntungan agar dapat mencapai dan menjaga kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang (Fortuna *et al*., 2024). *Financial Sustainability Ratio* (FSR) diperoleh dengan membandingkan total pendapatan finansial (pendapatan keuangan dan pendapatan operasional) dengan total beban finansial (beban keuangan dan beban operasional) yang tercatat dalam laporan laba rugi perusahaan. *Financial sustainability* suatu perusahaan dapat dikatakan baik jika nilai FSR (*Financial Sustainability Ratio*) lebih dari 100%, yang berarti total pendapatan harus melebihi total pengeluaran. (Imhanzenobe, 2020).

Namun, dalam praktiknya masih terdapat perusahaan yang belum mampu mencapai tingkat *financial sustainability* lebih dari 100%, khususnya pada sektor energi. Sektor ini menghadapi tantangan yang semakin kompleks akibat fluktuasi harga energi, tingginya kebutuhan investasi modal, serta tuntutan transisi menuju energi berkelanjutan yang memerlukan pembiayaan besar dan berjangka panjang, sementara kondisi keuangan perusahaan belum sepenuhnya stabil. Tantangan tersebut tercermin dari penurunan kinerja sektor energi dibandingkan sektor lainnya. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia tahun 2023, sektor energi mengalami koreksi terbesar sebesar 25% dan indeks sektor energi (*IDXENERGY*) turun sebesar 2,76% akibat melemahnya harga komoditas energi global. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor energi menghadapi kesulitan yang lebih besar dalam menjaga keberlanjutan

kinerja keuangan. Situasi tersebut menjadi perhatian penting mengingat sektor energi memiliki peran strategis sebagai penopang utama aktivitas ekonomi, penyedia kebutuhan dasar masyarakat, serta penggerak pembangunan nasional, sehingga tingkat *financial sustainability* perusahaan di sektor ini menjadi faktor penting dalam mendukung stabilitas ekonomi dan ketahanan energi secara keseluruhan.

Salah satu perusahaan energi, PT Ginting Jaya Energi Tbk mengalami penurunan kinerja keuangan yang signifikan selama beberapa periode. Perusahaan mengalami kerugian secara terus menerus dan ketidaksanggupan perusahaan dalam melaksanakan pembayaran utang bank sehingga melakukan penarikan jaminan atas pinjaman utang bank (Pradiasti *et al*., 2025). Berdasarkan laporan keuangannya, PT Ginting Jaya Energi Tbk mengalami penurunan kinerja keuangan yang berkelanjutan sejak 2020 hingga 2023, yang tercermin dari kerugian bersih yang terjadi secara berturut-turut. Pada 2020, kinerja perusahaan mulai melemah dengan mencatat kerugian Rp1,43 miliar dengan nilai FSR sebesar 98%. Kondisi memburuk pada 2021 ketika perusahaan mencatat kerugian Rp33,86 miliar dengan FSR turun menjadi 77%, kemudian pada 2022 kerugian masih berlanjut sebesar Rp27,66 miliar dengan FSR 80%. Pada 2023, kerugian menurun menjadi Rp9,96 miliar disertai perbaikan FSR menjadi 90%, namun nilai tersebut tetap berada di bawah 100% sehingga menunjukkan bahwa pendapatan finansial belum mampu menutup total beban finansial secara berkelanjutan.

Adapun PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk secara konsisten mengalami kerugian, meskipun menunjukkan tren perbaikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, perusahaan mencatat kerugian sebesar Rp266,99 juta dengan nilai FSR sebesar 90%, yang mencerminkan bahwa pendapatan belum mampu menutupi seluruh beban finansial. Kerugian tersebut menurun signifikan pada tahun 2021 menjadi Rp66,05 juta, disertai peningkatan FSR menjadi 94%. Selanjutnya, pada tahun 2022, perusahaan masih membukukan kerugian sebesar Rp59,45 juta dengan nilai FSR 96%, yang menunjukkan kondisi keuangan yang semakin mendekati titik keberlanjutan. Meskipun

mengalami penurunan kerugian, nilai FSR perusahaan masih mencerminkan kondisi yang belum sepenuhnya stabil secara finansial, sehingga perusahaan secara keseluruhan belum mencapai tingkat *financial sustainability* yang optimal. (Pradiasti *et al*., 2025).

Kerugian ini disebabkan oleh tingginya beban finansial perusahaan yang belum sebanding dengan pendapatan finansial yang dihasilkan, sehingga efisiensi operasional belum optimal. Kondisi ini mencerminkan struktur biaya dan pendanaan yang masih berat, terutama pada sektor energi yang bersifat padat modal. Dampaknya, perusahaan belum mampu mencapai *financial sustainability* secara stabil, karena kerugian yang berulang berpotensi menggerus ekuitas, meningkatkan risiko likuiditas, serta membatasi kemampuan perusahaan dalam mendukung keberlanjutan usaha jangka panjang.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada PT Ginting Jaya Energi Tbk dan PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk, kerugian yang terjadi secara berulang menunjukkan bahwa kondisi *financial sustainability* perusahaan masih belum baik. Hal ini tercermin dari nilai *financial sustainability ratio* (FSR) yang berada di bawah 100%, yang mengindikasikan bahwa total pendapatan perusahaan belum mampu menutupi seluruh beban finansial. Akibatnya, perusahaan mengalami defisit secara berkelanjutan dan menghadapi kesulitan dalam membiayai kegiatan operasionalnya secara mandiri.

Beberapa penelitian telah mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi *financial sustainability*. Menurut Candrasari *et al*. (2024) menyatakan bahwa *financial sustainability* dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu *green accounting*, *capital adequacy ratio*, dan *cash flow risk management*. Menurut Putra *et al*. (2022) menyatakan bahwa *financial sustainability* dipengaruhi oleh *intellectual capital*. Hasil penelitian lain oleh Miranti & Oktaviana (2020) menyatakan faktor yang mempengaruhi *financial sustainability* adalah struktur modal. Adapun faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *green accounting*, *intellectual capital*, *cash flow risk management*, dan struktur modal.

Green accounting (Akuntansi Hijau) adalah sebuah konsep dalam akuntansi yang mendukung inisiatif hijau atau keberlanjutan di dalam perusahaan. Penerapannya mencakup pengumpulan serta penyajian informasi keuangan, sosial, dan lingkungan dalam satu laporan yang digunakan oleh pemangku kepentingan untuk evaluasi dan pengambilan keputusan ekonomi maupun non-ekonomi (Candrasari & Murwaningsary, 2024). Perusahaan menunjukkan kemampuannya untuk bertanggung jawab atas semua kegiatan operasional, manajemen, dan keuangannya kepada para pemangku kepentingan, termasuk *stakeholder* dan *shareholder*, melalui penerapan *green accounting*. Upaya ini dianggap dapat meningkatkan nilai dari perusahaan, menambah kepercayaan investor, dan mendorong kenaikan harga saham. Kenaikan ini pada gilirannya dapat memengaruhi prospek perusahaan dan mendukung *financial sustainability* (Candrasari & Murwaningsary, 2024)

Penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang bervariasi mengenai pengaruh *green accounting* terhadap *financial sustainability*. Penelitian yang dilakukan oleh Candrasari *et al*. (2024) menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap *financial sustainability*. Namun, penelitian lain dari Pramastha & Sulistiyowati (2022) menyatakan bahwa *green accounting* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *financial sustainability*.

Intellectual capital (Modal Intelektual) dapat diartikan sebagai kekayaan nonfisik perusahaan yang bersumber dari pengelolaan pengetahuan dan informasi, dimana modal ini tercermin dalam kompetensi dan kemampuan karyawan, efektivitas sistem dan proses organisasi, serta hubungan yang baik antara perusahaan dengan mitra dan pemangku kepentingan, yang dimanfaatkan secara strategis untuk mendukung peningkatan daya saing dan kinerja perusahaan secara berkelanjutan. Perusahaan menempatkan *intellectual capital* sebagai sumber daya strategis yang memengaruhi stabilitas keuangan. Pengelolaan *intellectual capital* yang baik mampu mendukung peningkatan *financial sustainability*. *Intellectual capital* terdiri dari tiga komponen utama, yaitu sumber daya manusia (*human capital*), modal struktural (*structural capital*), dan hubungan dengan mitra (*relational capital*) (Gani, 2022).

Hasil penelitian dari Mendra *et al.* (2024) menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial sustainability*. Namun penelitian oleh Putra *et al*. (2022) menyatakan bahwa *human capital* dan *relational capital* berpengaruh positif terhadap *financial sustainability*, tetapi *structural capital* tidak berpengaruh terhadap *financial sustainability*

Cash flow risk management (Manajemen Risiko Arus Kas) menurut Ioan & Claudia (2017) menjelaskan bahwa risiko arus kas didefinisikan sebagai risiko yang menyampaikan informasi tentang arus kas negatif yang terkait dengan probabilitas tertentu yang mungkin dihadapi perusahaan dalam periode waktu tertentu. *Cash flow risk management* dalam perusahaan sangat penting bagi para investor di pasar modal. *Cash flow risk management* perusahaan yang terefleksi dalam laporan arus kas pada laporan keuangan menjadi faktor kunci yang dipertimbangkan oleh pasar modal saat investor membuat keputusan, baik untuk membeli maupun menjual saham. Dalam hal ini, informasi mengenai pengelolaan risiko arus kas di sebuah perusahaan menjadi hal yang mendasar dalam menjaga *financial sustainability* perusahaan. (Candrasari & Murwaningsary, 2024)

Penelitian oleh Wickramasinghe (2017) menyatakan bahwa *cash flow risk management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial sustainability*. Penelitian oleh Candrasari *et al*. (2024) menunjukkan bahwa *cash flow risk management* pada *cash flow operating* dan *cash flow financing* berpengaruh positif terhadap *financial sustainability*, tetapi *cash flow risk management* pada *cash flow investing* tidak berpengaruh terhadap *financial sustainability*. Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Sparta (2022) menunjukkan bahwa *cash flow risk management* pada *cash flow financing* dan *cash flow operating to shareholder equity* berpengaruh positif terhadap *financial sustainability*, tetapi *cash flow risk management* pada *cash flow investing* berdampak negatif terhadap *financial sustainability*, dan *cash flow risk management* pada *cash flow operating* tidak berpengaruh terhadap *financial sustainability*.

Struktur modal adalah pengeluaran tetap yang melibatkan keseimbangan antara modal sendiri (ekuitas) dan utang. Evaluasi antara keduanya akan berdampak pada risiko yang dihadapi serta tingkat pengembalian yang diinginkan oleh perusahaan. Untuk mencapai keseimbangan antara risiko dan pengembalian yang diharapkan, perusahaan memerlukan struktur modal yang optimal (Yani *et al*., 2023). Meskipun struktur modal yang optimal dicapai dengan menyeimbangkan utang dan ekuitas demi meminimalkan biaya modal, ketergantungan yang berlebihan pada utang justru dapat merusak stabilitas tersebut. Proporsi utang yang terlalu tinggi akan meningkatkan beban bunga secara drastis dan memperbesar risiko gagal bayar, yang secara langsung dapat menurunkan profitabilitas perusahaan. Akibatnya, tingginya risiko keuangan ini tidak hanya mengikis nilai perusahaan di mata investor, tetapi juga memperlemah ketahanan finansial dan mengancam *financial sustainability* jangka panjang.

Penelitian oleh Miranti & Oktaviana, (2020) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap *financial sustainability*. Sedangkan penelitian menurut Irsyad *et al*. (2025) menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial sustainability*.

Ketidakkonsistenan di dalam hasil penelitian terdahulu menunjukkan kesenjangan penelitian (*research gap*). Kesenjangan ini menarik untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dalam mengisi *research gap* tersebut. Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas, peneliti tertarik dan ingin meneliti kembali mengenai **"Pengaruh *Green Accounting*, *Intellectual Capital*, *Cash Flow Risk Management*, dan Struktur Modal Terhadap *Financial sustainability* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024)"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penulis menguraikan rumusan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah *green accounting* berpengaruh terhadap *financial sustainability*?

2. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap *financial sustainability*?
3. Apakah *cash flow risk management* berpengaruh terhadap *financial sustainability*?
4. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap *financial sustainability*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membuktikan fakta empiris mengenai:

1. Pengaruh *green accounting* terhadap *financial sustainability*
2. Pengaruh *intellectual capital* terhadap *financial sustainability*
3. Pengaruh *cash flow risk management* terhadap *financial sustainability*
4. Pengaruh struktur modal terhadap *financial sustainability*

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan, terutama di bidang akuntansi keuangan, manajemen, dan keberlanjutan. Temuan dari penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan tentang aspek-aspek yang mempengaruhi *financial sustainability*, dengan menggabungkan konsep *green accounting*, *intellectual capital*, *cash flow risk management*, dan struktur modal dalam satu model analisis.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya yaitu:

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam pengambilan keputusan bagi perusahaan untuk meningkatkan *financial sustainability* dengan menerapkan *green accounting, intellectual capital, cash flow risk management* dan menentukan struktur modal yang paling tepat. Selain itu, data ini mendukung perusahaan dalam merancang

strategi bisnis yang lebih efisien, jelas, dan berfokus pada tujuan jangka panjang.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat memberikan data tambahan untuk dasar pengambilan keputusan bagi para investor. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dengan mempertimbangkan nilai *financial sustainability* perusahaan untuk meminimalisir adanya resiko dimasa yang akan datang.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian dengan tema yang sejenis yaitu *financial sustainability.*